

Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berlalu Lintas

Fikry Suandi¹, Alamsyah², Agus Hitopa Sukma³, Iswahyu Pranawukir⁴

^{1) s/d 4)} Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957
e-mail: fikrysuandi31@gmail.com¹

Article History

Received: 3/07/2025

Revised: 7/07/2025

Accepted: 16/07/2025

Kata Kunci: *Communication Strategy, Socialization, Traffic Safety*

Abstract: *This study aims to determine the communication strategies implemented by the North Buton Regency Transportation Agency in its Traffic Safety Socialization activities and to identify the factors that hinder its implementation. This study uses qualitative research methods that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. Data were obtained using interview, observation, documentation, and triangulation methods from the source of the results of the Communication Strategy research conducted by the Safety Guidance Team (Bimkos Team) of the North Buton Regency Transportation Agency in the socialization program by identifying the communication targets, reviewing the message objectives through the material delivered and traffic order videos displayed in the socialization activities. Using face-to-face communication media (direct) with presentations and various official online media of the North Regency pioneer student community. Traffic Safety Guidance (Bimkes Team) as a communicator in communication plays a role in persuading its audience with an active speaking method in socialization activities. As well as the attractiveness and credibility of sources in the traffic safety socialization program. The communication strategy implemented by the Bimkos Team is intended to minimize the high level of accidents that occur. The results of the study show an increase in awareness and concern among students to comply with traffic regulations for the sake of mutual safety, but there are still obstacles that prevent this socioalization program from running optimally.*

PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga, karena di dalamnya selalu terjadi interaksi baik dengan pihak internal maupun eksternal. Setiap lembaga

atau instansi diharapkan mampu menyampaikan pesan secara efektif agar dapat diterima dengan baik oleh publik, terutama dalam hal pelayanan. Selain itu, proses komunikasi juga berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan serta menjadi bentuk tanggung jawab terhadap lembaga atau instansi yang menaunginya. Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, lembaga membutuhkan cara tertentu agar pesan dapat diterima dengan jelas, dan cara tersebut dikenal sebagai strategi komunikasi. Keberhasilan strategi ini ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Jika pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka komunikasi dianggap berhasil, tetapi jika tidak diterima dengan baik oleh komunikan, maka komunikasi dinilai gagal. Keselamatan lalu lintas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari transportasi jalan. Namun keselamatan lalu lintas bukan hanya semata-mata masalah dalam hal transportasi melainkan juga merupakan masalah sosial kemasyarakatan dalam lingkup global. Salah satu penyebab kematian di dunia adalah kecelakaan lalu lintas.

Indonesia termasuk negara berkembang, yang mana penduduknya memiliki mobilitas yang tinggi. Setiap harinya penduduk Indonesia memiliki aktifitas yang beragam dan sebagian besar dari keseluruhan masyarakat tersebut menggunakan kendaraan bermotor, sehingga seringkali juga terjadi berbagai jenis kasus kecelakaan yang diakibatkan karena pelanggaran peraturan lalu lintas dan kurangnya tingkat kesadaran akan keselamatan di jalan raya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian negara berkembang juga menuntut pembangunan infrastruktur khususnya jalan raya. Pembangunan jalan raya di Indonesia dilihat dari kuantitas dan kualitas jalan juga semakin meningkat jalan penghubung antar kota dan jalanan dalam perkotaan semakin banyak yang sudah menggunakan aspal halus sehingga hambatan jalan semakin berkurang. Hal ini menyebabkan rata-rata kecepatan di jalan raya menjadi semakin tinggi. Jika kecepatan berkendara semakin tinggi, maka semakin tinggi pula resiko kecelakaan lalu lintas.

Peningkatan resiko kecelakaan lalu lintas juga seperti teknologi telepon seluler juga menyumbang masalah baru, dimana dapat dilihat banyak pengendara kendaraan bermotor berani menelepon bahkan ber-SMS sambil berkendara. Padahal berkendara di jalan raya membutuhkan konsentrasi penuh, hal-hal seperti inilah yang menambah resiko kecelakaan berkendara di jalan raya. Faktor kelalaian manusia juga sering mengakibatkan kecelakaan lalu lintas, misalnya seperti tidak menggunakan Helm Standar Nasional (SNI), Helm tidak di klik saat bepergian, tidak memperdulikan rambu-rambu lalu lintas, serta yang paling sering terjadi yakni kebut-kebutan di jalan raya. Sebenarnya dapat kita bayangkan ketika suatu kendaraan melaju dengan kecepatan tinggi maka kita sulit untuk mengontrol kendaraan tersebut. Belum lagi jika pengendara tidak menggunakan helm, maka kemungkinan totalitas korban (meninggal dunia) saat terjadi kecelakaan sangatlah tinggi.

Kabupaten Buton Utara adalah sebuah kabupaten yang berada di Propinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia ibukotanya adalah Buranga. Kabupaten yang juga dikenal sebagai Kabupaten Buton ini terletak di pulau Buton yang merupakan pulau terbesar di luar pulau induk kepulauan Sulawesi, yang menjadikannya pulau ke-130 terbesar di dunia. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Wilayah Kabupaten Buton Utara merupakan dataran rendah dan sebagian berbukit. Terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Bonegunu, Kecamatan Kambowa, Kecamatan Kulisusu, Kecamatan Kulisusu Barat, Kecamatan Kulisusu Utara dan Kecamatan Wakorumba Utara. Diantara semua kecamatan tersebut Kecamatan Kulisusu yang memiliki penduduk paling banyak dan jalannya hampir semuanya sudah teraspal.

Seringnya terjadi kecelakaan lalu lintas membuat Dinas Perhubungan bersama Satuan Lalu

Lintas (Satlantas) Polres Kabupaten Buton Utara terus menghimbau masyarakat agar selalu waspada ketika melintasi jalan-jalan yang rawan kecelakaan. Pasalnya, jalan yang menghubungkan antara Kabupaten Buton, Muna dan Kota BauBau itu luput perhatian pemerintah dan hingga kini belum ada perbaikan. Meski belum ada perbaikan terhadap kondisi jalan yang rawan bagi pengendara, namun Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara hanya bisa berpatroli dan mengarahkan pengendara yang melintasi di jalan rusak tersebut. Saat hujan tiba, kondisi jalan sangat licin dan berlumpur. Pengendara juga kewalahan sebab harus berjuang melewati jalan berlubang dan mendaki. Jika ada warga yang berurusan atau berada dalam keadaan darurat, semua jadi terkendali ditambah lagi jika mobil sampai terjebak dalam lumpur atau mengalami kecelakaan.

Kecelakaan yang paling sering terjadi adalah di Kecamatan Kulisusu dimana kecamatan ini sekarang menjadi pusat ibukota dan disinilah perkantoran-perkantoran di bangun. Kecamatan Kulisusu hampir seluruhnya diaspal halus (hotmix) tapi kecelakaan tambah banyak atau meningkat. Kalau dilihat dari jumlah kendaraan di daerah ini tidak ada kepadatan hampir di setiap ruas jalan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam Strategi Komunikasi yang diterapkan Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara dalam mensosialisasikan keselamatan berlalu lintas kepada masyarakat. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga metode sebagaimana dikemukakan Bungin (2007:108), yaitu :

1. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Dengan wawancara mendalam (*depth interview*), peneliti berupaya memperoleh informasi yang valid dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Observasi

Menurut Bungin observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dengan melibatkan indera peneliti. Dalam penelitian kualitatif, bentuk observasi yang digunakan antara lain observasi partisipatif, observasi tidak terstruktur, serta observasi kelompok yang juga tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Sebagaimana dijelaskan (Rianto, 2008), dokumentasi adalah salah satu instrumen penting dalam pengumpulan data, yang biasanya berupa foto, laporan penelitian, buku, serta data tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berupa brosur, foto kegiatan uji kendaraan, dan foto bersama narasumber sebagai bahan pendukung analisis.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan model Miles dan Huberman (2007:16). Model ini meliputi tiga langkah utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam upaya menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi; yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi melalui waktu dan metode yang berbeda. Bentuk triangulasi yang digunakan adalah:

a. Membandingkan hasil observasi dengan wawancara.

Misalnya, kegiatan sosialisasi dan uji kendaraan yang dilakukan Dinas Perhubungan Surakarta sesuai dengan pernyataan narasumber bahwa sosialisasi berlangsung cukup singkat.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.

Informan dalam penelitian ini mengungkapkan seluruh proses yang telah dilakukan dan sesuai dengan dokumen pendukung berupa brosur cara pengujian dan data Dinas Perhubungan Surakarta.

Proses triangulasi dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang benar-benar absah karena proses pengujian dan kredibilitas data. Triangulasi data yang digunakan untuk untuk menentukan sumber dari mulai dokumen, arsip, hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden perlu dikemukakan dalam suatu penelitian supaya data yang di peroleh betul-betul dapat di percaya dan di pertanggungjawabkan. Adapun identitas responden yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan umur responden. Untuk mendapatkan data yang jelas dan dapat di percaya maka penelitian merasa perlu untuk mengidentifikasi responden dalam penelitian ini yang akan dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan responden dan tingkat umur responden.

Responden dalam penelitian yang sudah dilakukan terdiri dari 1 (satu) orang Sekretaris Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara, 1 (satu) orang Kepala Bidang Lalu Lintas Angkutan Jalan Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara, 1 (satu) orang Kepala Bidang Prasarana dan Keselamatan, 1 (satu) orang Kepala Seksi Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara dan 2 (dua) orang masyarakat pengguna jalan. Sebagai bahan informan wawancara yang sudah di lakukan kepada responden, maka langkah awal yang harus dipenuhi adalah identitas responden. Hal ini mempunyai tujuan untuk lebih mengetahui tingkatan dari populasi responden dalam melakukan penelitian ini. Adapun yang sajikan penulis pada penelitian ini, yaitu; jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berlalu Lintas

Data yang akan di paparkan pada bab ini adalah data yang diperoleh melalui penelitian mengenai Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berlalu Lintas di Kabupaten Buton Utara. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan observasi penulis selama melakukan penelitian di lapangan, dari hasil wawancara serta dokumentasi mengenai Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berlalu Lintas di Kabupaten Buton Utara.

A. Pengawasan

Menurut S.P. Siagian Pengawasan adalah sebuah proses pengamatan pelaksanaan dari seluruh kegiatan organisasi untuk dapat menjamin supaya seluruh pekerjaan yang sedang dilakukan dapat sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk melihat Pengawasan yang dilakukan Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara Dalam Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan dapat diuraikan melalui beberapa sub indikator sebagai berikut:

- a. Adanya pengawasan disetiap ruas-ruas jalan Lalu Lintas dan adanya pemasangan alat-alat

pemberi isyarat seperti larangan dan perintah.

- b. Adanya pemasangan alat-alat pemberi isyarat atau marka jalan disetiap ruas-ruas jalan agar masyarakat dapat berkembang secara optimal dalam mematuhi aturan berlalu lintas.

B. Pengendalian

Menurut Mulyadi (2007:89) pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang di harapkan. Sedangkan menurut Indra Bastian (2006:70) pengendalian merupakan tahap penentu keberhasilan manajemen. Untuk melihat pengendalian yang dilakukan Dinas Perhubungan dalam Pelaksanaan Tugas Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara dapat di uraikan melalui beberapa sub indikator, yaitu :

- a. Melakukan pemasangan rambu-rambu lalu lintas di ruas-ruas jalan Kabupaten Buton Utara.
- b. Melakukan pemeliharaan rambu-rambu lalu lintas, bahwa dinas perhubungan sudah melakukan hal tersebut dengan cara melakukan survei ke setiap ruas jalan, dan dinas perhubungan akan membentuk tim penggerak lalu lintas.

C. Pemberian Pembinaan

Menurut Ivancevich (2008:46), mendefenisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Untuk melihat pembinaan yang dilakukan dinas perhubungan dalam pelaksanaan tertib lalu lintas di Kabupaten Buton Utara dapat diuraikan melalui beberapa sub indikator yaitu :

- a. Memberi pembinaan dalam melakukan penertiban bidang lalu lintas, bahwa Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara sudah melakukan hal tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan agar bisa mendorong masyarakat supaya lebih tertib lagi dalam berlalu lintas.
- b. Menganalisis daerah yang sering terjadinya rawan kecelakaan, bahwa dinas perhubungan sudah melakukan hal tersebut dengan cara patroli dan membentuk tim lalu lintas untuk melihat daerah jalan yang layak dipasangkan rambu-rambu lalu lintas.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berkendara. Sutaryono membagi faktor penghambat menjadi dua kategori : faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Menurut Sutaryono, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Dengan kata lain, faktor internal adalah pengaruh dari dalam diri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti tidak memiliki kesadaran komunikasi yang baik.

b. Faktor Eksternal

Mengutip Sutaryono, faktor eksternal didefinisikan sebagai faktor yang berasal dari luar individu. Dengan demikian, faktor eksternal dapat didefinisikan sebagai faktor yang berasal dari luar individu dan dapat mempengaruhi keputusan seseorang, seperti pengaruh kelompok kepentingan tertentu terhadap proses pengambilan keputusan.

1. Faktor internal yang dihadapi Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara :

a. Keterbatasan anggaran.

Salah satu faktor utama adalah keterbatasan anggaran yang dapat membatasi kemampuan

Dinas dalam mengimplementasikan program-program yang diinginkan atau memperbarui infrastruktur transportasi yang sudah ada.

b. Keterbatasan sumber daya manusia.

Kurangnya jumlah atau kualifikasi tenaga kerja yang memadai dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan program-program Dinas, termasuk dalam hal pengawasan lalu lintas, penegakan hukum atau pelayanan masyarakat.

c. Keterbatasan teknologi dan akses informasi.

Kurangnya akses terhadap teknologi atau informasi yang diperlukan, seperti sistem pemantauan lalu lintas yang canggih atau data transportasi yang akurat, dapat membatasi kemampuan Dinas dalam mengambil keputusan yang tepat

d. Keterbatasan ruang lingkup

Kabupaten Buton Utara mungkin memiliki wilayah yang luas dengan beragam kondisi geografis, demografis dan infrastruktur yang dapat mengakibatkan tantangan tersendiri dalam menyediakan layanan transportasi yang merata dan efisien di seluruh wilayahnya.

2. Faktor Eksternal Yang Dihadapi Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara

“Kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas dan keselamatan berkendara dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan menghambat upaya Dinas dalam menciptakan lingkungan transportasi yang aman”

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya dalam pengelolaan transportasi dan lalu lintas di wilayah tersebut. Menanggapi tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi, Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara telah berhasil menerapkan strategi komunikasi yang efektif. Ini menunjukkan kesiapan dan kemampuan Dinas dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut. meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, prestasi yang sudah dicapai oleh Dinas tersebut patut diapresiasi. Dengan terus mempertahankan dan meningkatkan strategi komunikasi yang efektif Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara dapat terus mendukung pembangunan infrastruktur transportasi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berlalu Lintas di Kabupaten Buton Utara, dapat disimpulkan bahwa. Strategi komunikasi yang di terapkan bersifat persuasif, edukatif, dan partisipasi. Dinas Perhubungan memanfaatkan media tatap muka, media cetak, serta media digital untuk menjangkau masyarakat, terutama pelajar, pengendara motor, dan komunitas transportasi lokal.

Kendala utama sosialisasi adalah keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat. Hal ini membuat pesan yang disampaikan tidak selalu dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Upaya kolaborasi dengan sekolah, aparat kepolisian, dan organisasi masyarakat menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan pesan dan meningkatkan partisipasi public dalam membudayakan keselamatan berlalu lintas.

Dengan demikian, strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Utara dapat

dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keselamatan belalu lintas, meskipun perlu adanya penguatan program- program yang sudah dijalankan agar perubahan perilaku masyarakat lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah (2015). *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Ansar Suherman (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Buton : Universitas Muhammadiyah Buton.
- Ariyanto, Edward (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi : Sejarah, Hakikat, dan Proses*. Yogyakarta : Diva Press.
- Bungin, Burhan (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied(2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Cangara, Hafied (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied (2015). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dhoiri, R., Taufiq (2007). *Pengenalan Sosiologi*. Jakarta : Yudhistira.
- Diana, Wijayanti Sari Irene. *Manajemen*. Yogyakarta. Nuha Media.
- Edison, H (2024). *Teori Komunikasi (Proses, Tatanan dan Fungsi Teori Komunikasi Dalam Penelitian)*. Purbalingga : CV. Eureka Media Aksara.
- Effendy. O.U (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Feny, R.F (dkk) (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Helmayuni, dkk (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Indonesia (2009). Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Keraf, Gorys (1989). *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta. Nusa Indah.
- Kuncoro, Mudrajad (2005). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta. Erlangga.
- Muhammad. Arni (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mukaroni, Zainal. et. Al. (2015). *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyana. Deddy (2013). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Ahmad (2014). *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan*. Yogyakarta. Beta Offsset.
- Ruslan, Rosady (2000). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Saeful, Asep Muhtadi (2012). *Komunikasi Dakwah Teori Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Siagian, Sondang (2014). *Manajemen Strategi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suriati, dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Tulung Agung : Akademia Pustaka.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta : Raja Wali Press.
- Suyanto. J. (2010). *Gender dan Sosialisasi*. Jakarta : Nobel Ectumedia.
- Toirohmi (2005). *Bunga Rempai Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Tondowijodjo, John (2002). *Dasar dan Arah Public Relations*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

- Uchjana, Effendy Onong (2013). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Winardi, J (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Yasir (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta : Deepublish
- Yulihastin, Erma (2008). *Bekerja Sebagai Polisi*. Bogor. Erlangga.